

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah	: SMP ADVENT ANGGREK
Mata Pelajaran	: IPS Terpadu
Kelas/Semester	: IX/2
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 JP)

### Kompetensi Dasar :

- 3.2 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan
- 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkuat kehidupan kebangsaan

### Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui kegiatan pembelajaran berupa diskusi dan pendekatan saintifik problem base learning peserta didik mampu mengidentifikasi dampak positif dan negatif globalisasi dalam kehidupan masyarakat.
2. Melalui kegiatan pembelajaran berupa diskusi dan pendekatan saintifik problem base learning peserta didik mampu merumuskan upaya yang tepat menghadapi globalisasi dalam kehidupan masyarakat.

### Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Pendahuluan (1 menit)
  - Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa
  - Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik
  - Guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan "ice breaking" bernyanyi Balonku ada Lima
2. Kegiatan Inti (5 menit)
  - Guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok
  - Kelompok A adalah pro globalisasi dan kelompok B adalah anti globalisasi.
  - Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi dan merumuskan argumentasi pendukung posisi kelompoknya.
  - Kelompok Pro Globalisasi dan Kelompok Anti Globalisasi melakukan debat terbuka
3. Penutup
  - Guru bersama peserta didik menyimpulkan dampak positif dan negatif globalisasi
  - Guru bersama peserta didik merumuskan upaya yang tepat dalam menghadapi globalisasi
  - Guru dan peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam
  - Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya

### Penilaian

1. Penilaian sikap dilakukan dengan mengamati sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran
2. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menilai argumentasi tiap kelompok dalam debat
3. Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati keaktifan dan isi paparan peserta didik dalam debat.

Jakarta, 4 November 2021  
Guru Mata Pelajaran,

Ridwan Sihombing, S.E.

Lampiran : Lembar Kerja

Sumber :

<https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2021/11/14/persoalan-internet-dan-gawai-pada-remaja-perlu-disikapi-dengan-bijak>

## **Persoalan Internet dan Gawai pada Remaja Perlu Disikapi dengan Bijak**

*Kecanduan internet dan gawai pada remaja bisa berdampak buruk. Remaja hingga orangtua perlu memahami persoalan dan semua hal yang berhubungan dengan internet ataupun gawai agar bisa menyikapinya secara bijak.*

Oleh **PRADIPTA PANDU**

14 November 2021 21:06 WIB



KOMPAS/HENDRA A SETYAWAN

Anak-anak bermain gim daring di kawasan Lebak Bulus, Jakarta, Rabu (17/3/2021). Gim daring kini makin digandrungi anak-anak sebagai dampak pemakaian gawai yang mudah seiring penerapan sekolah daring.

JAKARTA, KOMPAS — Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat remaja tidak bisa lepas dari internet dan gawai. Padahal, kecanduan internet dan gawai pada remaja juga bisa berdampak buruk terhadap mental mereka. Oleh karena itu, remaja hingga orangtua perlu memahami persoalan dan semua hal yang berhubungan dengan internet dan gawai agar bisa menyikapinya secara bijak.

Semua persoalan dan pembahasan mengenai remaja yang kian kecanduan internet dan gawai tertuang dalam buku *Internet, Gawai, dan Remaja* yang ditulis tim dosen Fakultas Psikologi Universitas Atma Jaya. Peluncuran dan bedah buku tersebut diselenggarakan secara daring, Sabtu (13/11/2021).

Psikolog sekaligus salah satu penyusun buku tersebut, Agustina Hendriati, menyampaikan, buku ini ditulis karena adanya kebutuhan untuk membahas kesehatan mental, khususnya persoalan internet,

gawai, dan remaja, secara komprehensif serta mendalam. Hal ini juga tidak terlepas dari kondisi remaja sekarang yang semakin gamang terhadap kehidupan.

Menurut Agustina, sudut pandang buku ini ditulis dengan tidak menyudutkan remaja atas perilaku yang sangat bergantung pada internet dan gawai. Dengan cara ini, remaja bisa membaca langsung berbagai informasi dan ilmu dalam buku ini tanpa merasa disudutkan.

*Banyak remaja yang mulai mencari hal-hal terkait kesehatan reproduksi lewat internet dan gawai. Hal ini mereka lakukan karena masyarakat, terutama orangtua, masih tabu mengajarkan kesehatan reproduksi kepada anak.*

Di sisi lain, orang dewasa yang mendampingi remaja tersebut juga bisa memanfaatkan buku ini untuk membangun dialog dan mengetahui isu-isu yang terdapat dalam dunia remaja saat menggunakan gawai. Masalahnya, selama ini orangtua hanya melarang anak atau remaja menggunakan gawai tanpa mengetahui hal-hal lain seputar kecanduan ini.

Ketua Asosiasi Psikologi Kesehatan Indonesia (APKI) Eunike Sri Tyas mengatakan, dari aspek fisik, remaja dikategorikan sebagai kelompok usia yang dianggap sangat sehat sehingga mereka minim pemantauan. Akan tetapi, sebenarnya terdapat beberapa aspek kesehatan lainnya yang kerap diabaikan oleh sejumlah pihak, salah satunya reproduksi.

Menurut Tyas, banyak remaja yang mulai mencari hal-hal terkait kesehatan reproduksi lewat internet dan gawai. Hal ini mereka lakukan karena masyarakat, terutama orangtua, masih tabu mengajarkan kesehatan reproduksi kepada anak. Upaya mencari informasi secara mandiri inilah yang seharusnya mendapat pengawasan.

Selain itu, dalam pencarian identitas diri, remaja juga dipandang memiliki kebutuhan untuk bisa mengambil keputusan secara otonom, sementara gawai serta internet memberikan fasilitas tersebut. Kondisi ini seharusnya diiringi dengan pemberian nilai-nilai oleh orangtua atau guru bimbingan konseling tentang akses internet yang bijak agar informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan remaja.

”Buku ini sangat tepat dibaca karena menjawab kebutuhan remaja terkait masalah akses kepada internet dalam gawainya untuk benar-benar cerdas mencari informasi yang dibutuhkan yang kerap terabaikan,” ucapnya.

Ketua Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia (APPI) Weny Savitri memandang bahwa remaja perlu mengetahui dan menyikapi secara bijak penggunaan gawai. Dengan membaca buku tersebut, remaja yang nantinya akan menjadi orangtua bisa mengetahui hal-hal apa saja yang seharusnya disikapi saat menggunakan gawai, baik yang positif maupun negatif.

## **Pembentuk identitas**

Sebagai orangtua, Kepala Pusat Ketangguhan dan Pembangunan Keluarga Fakultas Psikologi Universitas Atma Jaya Yohana Ratrini Hestyanti juga mengalami perjuangan dalam memahami dan mengatur strategi agar gawai tidak menimbulkan dampak negatif pada anak. Bahkan, ia juga memahami kecemasan sosial di dunia maya yang dialami remaja.



KOMPAS/PANDU WIYOGA

Anak-anak menggunakan perangkat gawai yang tersambung dengan Wi-Fi di Dusun Trono, Desa Krinjing, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Kamis (19/11/2020). Warga di lokasi itu kesulitan mengandalkan layanan seluler untuk tersambung akses internet.

”Gawai bagi remaja sudah seperti kebutuhan pokok dan terus melekat sehingga cukup besar dampaknya. Bahkan, dampak gawai bisa menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas diri. Pembentukan aspek penting dalam kepribadian sangat dipengaruhi bagaimana mereka memiliki kebiasaan gawai,” tuturnya.

Yohana menjelaskan, otak remaja mengalami perkembangan yang sangat cepat saat pubertas. Cara berpikir dan kreativitas remaja juga akan terpengaruh saat terekspos oleh gawai dan internet. Pengaruh gawai dalam pembentukan identitas ini beragam, mulai dari sikap aktif memproduksi hingga pasif mengonsumsi.

”Gawai pada akhirnya memengaruhi bagaimana remaja berperilaku. Perilaku juga akan terbentuk, misalnya ketika remaja tidak bisa menangani ekspresi kemarahannya saat bermain gim. Jadi, tidak bisa dimungkiri, gawai sudah menjadi bagian penting dan keseharian remaja,” katanya.

Kegiatan Siswa :

1. Baca dan simak kutipan berita tersebut bersama dengan kelompokmu!
2. Diskusikan bersama kelompokmu dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia!
3. Lakukan debat terbuka dengan kelompok lain! (Tiap kelompok berfokus pada sudut pandang yang telah ditentukan yaitu sebagai pendukung atau anti globalisasi)
4. Ingat! Dalam proses debat tetap mengedepankan sikap saling menghormati perbedaan pendapat antara satu dengan yang lain.

## Kesimpulan :

1. Globalisasi adalah suatu proses di mana aktivitas dan peristiwa yang terjadi di suatu wilayah akan diketahui dan menimbulkan dampak secara cepat terhadap wilayah lain karena semakin hilangnya penghalang, baik jarak, waktu, biaya, maupun prosesnya.
2. Globalisasi merupakan hakikat yang tidak dapat dihindari, baik individu, masyarakat, bangsa dan negara.
3. Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif.
4. Dampak positif globalisasi
  - Kemudahan hubungan komunikasi dan interaksi
  - Kemajuan dalam bidang pendidikan
  - Terjadinya pertukaran informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi
  - Perluasan interaksi terhadap komunitas masyarakat dunia baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, pertahanan, dan keamanan.
  - Berkembangnya nilai-nilai universal yang berkaitan dengan aspek kemanusiaan, lingkungan hidup, kesetaraan, demokrasi, dan pembangunan.
  - Kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan manusia dalam mencapai kemakmuran
  - Dan lain-lain
5. Dampak negatif globalisasi
  - Berkembangnya perilaku konsumtif,
  - Munculnya kesenjangan sosial,
  - Meningkatnya peristiwa kriminal, baik yang berskala nasional maupun internasional
  - Hilangnya jati diri bangsa Indonesia karena masuknya budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila
  - Mudahnnya penyebaran berita yang tidak benar dan berita bohong (hoax) yang tidak dapat dipertanggung jawabkan
  - Ancaman degradasi budaya dan disintegrasi bangsa.
  - Dan lain-lain
6. Sikap bangsa Indonesia terhadap globalisasi adalah :
  - Terbuka terhadap perubahan
  - Bersikap selektif dan komprehensif
  - Berperan aktif sebagai agen perubahan (player) dan mampu memanfaatkan peluang (opportunity)